

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Publik selalu tertarik dengan aktivitas pemberitaan dalam sebuah media. Terutama berita terbaru yang sering dibicarakan di semua media. Jika publik kemudian mengetahui adanya pemberitaan yang sedang *booming* dan banyak dibicarakan semua media, dalam satu topik pemberitaan maka publik langsung akan mengikutinya sampai pemberitaan tersebut beranak pinak. Seperti pemberitaan yang sempat diberitakan oleh banyak media, dari mulai media konvensional sampai pada media *online*. Topik pemberitaan ini sempat menjadi perbincangan warganet hingga masuk menjadi daftar trending di media sosial seperti *Twitter*.

Peristiwa yang sempat menjadi topik pembicaraan hampir semua media ialah aksi Gejayan Memanggil. Aksi demonstrasi mahasiswa yang melibatkan ribuan massa atau lebih, ini terjadi pada 23 September 2019. Di Jl. Gejayan Yogyakarta sendiri melangsungkan aksinya yang dinamakan Aliansi Rakyat bergerak dan melakukan aksi damai bertajuk Gejayan Memanggil. Aksi gabungan dari elemen mahasiswa, pekerja hingga masyarakat ini menyuarakan isu tentang kondisi politik sampai dengan hukum di Indonesia seperti RKUHP, UU KPK, RUU Ketenagakerjaan, RUU pertahanan dan yang lainnya. Contoh beberapa pasal yang menjadi perbincangan yaitu tentang kebebasan Pers dan berpendapat terdapat dalam RUU KUHP No 218 ayat 1 yang menyatakan setiap orang yang menyerang kehormatan atau harkat dan martabat diri presiden atau wakil presiden akan

mendapat tindak pidana, kemudian pasal tentang pemeliharaan hewan yang ada dalam RUU KUHP No 340 yang tertulis bahwa seseorang yang memelihara hewan tanpa memiliki pengawasan sehingga dapat membahayakan orang atau hewan lainnya akan di kenai pidana paling lama 6 bulan. Kemudian pasal tentang gelandangan, yang mana pasal tersebut ada pada No 432 mengenai denda yang diberikan kepada gelandangan sebesar Rp. 1 juta. Dan masih banyak lagi pasal-pasal yang ditentang oleh mahasiswa dan juga masyarakat pada aksi Gejayan Memanggil.

Demo terus berlangsung di kota-kota besar wilayah Indonesia, dengan diawalinya aksi mahasiswa di Yogyakarta dengan mengusung aksi damai. Kemudian demonstrasi mahasiswa juga terjadi di Surabaya, Jombang, Malang, Cirebon, Bandung, Makasar, Riau dan juga Papua. Isu yang dibawa dalam aksi demonstrasi tersebut kurang lebih sama dengan aksi Gejayan Memanggil yaitu penolakan pasal-pasal dan mendesak pengesahan RUU. Aksi demonstrasi mahasiswa ini tentunya juga menuai pro dan kontra. Dalam hal pemberitaan media pun, tidak semua media mendukung aksi demonstrasi tersebut lewat pemberitaannya, namun juga ada beberapa media yang mendukung aksi tersebut. Begitu banyak pemberitaan yang mengusung tentang demonstrasi yang terjadi di Indonesia.

Di Yogyakarta sendiri, pemberitaan tentang aksi demonstrasi terus bergulir melalui media konvensional maupun media *online* serta tak kalah juga, pemberitaan juga ada pada media sosial seperti Instagram dan juga Twitter. Pemberitaan media terkait Gejayan Memanggil menuai pro dan kontra. Kini

media tidak hanya menyorot tentang peristiwa yang terjadi dalam demonstrasi saja namun juga tentang siapa yang terlibat didalamnya. Aksi Gejayan Memanggil melibatkan mahasiswa mahasiswi di beberapa kampus ternama di Yogyakarta. Dalam keterlibatan ini tentunya media juga akan menyorot tentang kampus dan juga mahasiswa yang terlibat.

Pada aksi demonstrasi yang terjadi di Yogyakarta ini sebagian besar yang terlibat adalah mahasiswa. Nailendra merupakan koordinator aksi Gejayan Memanggil mengatakan “ dalam konsolidasi ada belasan mahasiswa dari berbagai kampus di Yogyakarta. Aksi ini murni dari masyarakat. Ada pelajar dan pekerja. Ini gerakan organik” ujarnya saat diwawacarai oleh tim dari media Tirto.Id. walaupun didalam aksi tersebut terdapat belasan mahasiswa, namun tidak semua kampus kampus di Yogyakarta mendukung aksi demonstrasi tersebut. Pada tanggal 22 September secara resmi UGM, UNY, USD dan Universitas Atmajaya tidak mendukung aksi Gejayan Memanggil, melalui surat edarannya.

Salah satunya melalui surat edaran yang telah di tanda tangani oleh Rektor UGM mengatakan tiga poin utama menanggapi aksi Gejayan memanggil yang salah satunya “partisipasi terhadap aksi tersebut diminta untuk tidak melibatkan UGM dalam bentuk apapun dan segala hal yang dilakukan atas aksi tersebut menjadi tanggung jawab pribadi” begitulah salah satu point yang tertera dalam surat edaran tersebut, dan sudah dikonfirmasi tentang kebenaran surat edaran tersebut oleh redaksi Tirto.id kepada Humas UGM. Surat edaran dari kampus UNY pun juga demikian yang berbunyi “ keikutsertaan dalam aksi jadi tanggung

jawab pribadi dan untuk tidak melibatkan UNY” surat edaran yang langsung ditanda tangani oleh rektor UNY.

Dalam hal ini kampus UGM dan UNY mengeluarkan surat edaran tersebut karena salah satu alasannya adalah lokasi demonstrasi tersebut sangat dekat dengan kampus. “kami menghormati sikap kampus, semua punya jalan masing-masing tapi saya menegaskan bahwa aksi ini tidak mengatasnamakan BEM kampus tertentu, organisasi tertentu. Mahasiswa jogja yang ikut aksi ini juga tidak mengatasnamakan kampus” ujar Nailendra sebagai koordinator aksi Gejayan Memanggil.

Berbeda dengan kampus UMY, yang mana salah satu dosen mengizinkan mahasiswa nya untuk mengikuti aksi demonstrasi. Di dalam akun twitternya @fajarjun mengatakan “kalau ada mahasiswa yang tidak ikut kelas saya, ijin tdk bisa masuk kuliah karena ikut unjuk rasa menolak revisi UU KPK – menolak pelemahan KPK, dengan senang hati pasti saya ijinan.” Dukunganya dalam aksi demonstrasi ditunjukkan melalui postingannya pada tanggal 19 September 2019. Bentuk dukungan yang diberikan dosen UMY tersebut merupakan bentuk nyata dari pengabdian masyarakat, “dalam pikiran saya, tridarma perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Aksi yang dilakukan rekan-rekan mahasiswa hari ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selain dari itu, mahasiswa harus jadi intelektual organik,” ujar dosen yang akrab disapa Junaedi saat dihubungi oleh tim dari Tirto.id.

Bentuk kepedulian mahasiswa dalam menyuarakan aspirasinya melalui aksi Gejayan Memanggil, juga menuai pro dan kontra. Diluar dari aksi mahasiswa yang menyuarakan aspirasinya terkait menolak beberapa pasal, kini media membawa angin pemberitaan terkait kampus-kampus yang tidak mendukung akan aksi tersebut. Aksi Gejayan Memanggil seolah-olah telah mengukur rasa solidaritas antar kampus yang ada di Yogyakarta serta mahasiswa didalamnya. Walaupun keterlibatan mahasiswa dalam aksi tersebut tidak membawa nama almamater kampus ataupun organisasi, namun himbawan atau peraturan yang dibuat kampus untuk aksi tersebut menjadikan sebuah perbedaan antara mahasiswa yang patuh dengan aturan dan juga mahasiswa yang memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Pemberitaan media terkait Gejayan Memanggil memang banyak sekali diberitakan dibergai media. Terutama pada media *online* Tirto.id. Tirto.id merupakan salah satu portal berita *online* yang cukup populer di kalangan masyarakat dan juga generasi milenials. Media yang sejak 2016 ini memiliki strategi redaksi dalam menyajikan berita dengan data dan berwujud foto, kutipan, rekaman, peristiwa, infografik dan videografik. Tirto.id merupakan media *online* baru yang menggunakan tren baru dalam kontennya yaitu jurnalisme berbasis *online* berupa data yang dijadikan untuk membuat berita. Salah satu pemberitaannya adalah Gejayan Memanggil. Pemberitaan mengenai Gejayan Memanggil dalam media *online* Tirto.id terus menggenangi website tersebut hingga tuntas. Dari mulai pemberitaan mengenai lokasi yang dipilih untuk demonstrasi, siapa siapa saja yang terlibat dalam aksi demonstrasi, pasal-pasal

yang bermasalah dan sampai dengan pemberitaan tentang kampus yang tidak mendukung adanya aksi Gejayan Memanggil. Adapun pemberitaan didalam portal berita *online* Tirto.id pada tanggal 22 September 2019 – 1 Oktober 2019 yaitu:

**Tabel 1.1**

**Pemberitaan didalam Portal Berita online Tirto.id Periode Tanggal 22  
September 2019 – 1 Oktober 2019**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Judul Berita</b>
1	22 September 2019	<b>Gejayan Memanggil dan Respon UGM, USD, Atmajaya, UNY</b>
2	23 September 2019	<b>UGM Rilis Surat Edaran : Tak Terlibat &amp; Tak Dukung #GejayanMemanggil</b>
3	23 September 2019	<b>Demo Gejayan Memanggil, Polda DIY Sebut Rekayasa Lalin Situasional</b>
4	23 September 2019	<b>Demo Gejayan Memanggil Jogja dan Tragedi Moses Gatotkaca 1998</b>
5	23 September 2019	<b>Demo Gejayan Memanggil &amp;</b>

		<b>Mosi Tidak Percaya Trending Topic Twitter</b>
6	23 September 2019	<b>Kronologi Sejarah Aksi Gejayan &amp; Demonstrasi Mahasiswa 1998</b>
7	23 September 2019	<b>Penyebab Demo Mahasiswa Hari Ini dan Respons Jokowi soal RUU KUHP</b>
8	23 September 2019	<b>Dosen UMY Jadikan Aksi Gejayan Memanggil Sebagai Kelas Kuliah</b>
9	24 September 2019	<b>Kisah Lain Demo Mahasiswa Jogja Gejayan Memanggil: Dosen Ikut Orasi</b>
10	24 September 2019	<b>Cara Pulihkan Tubuh Usai Mengikuti Demo Mahasiswa</b>
11	24 September 2019	<b>Alasan Dosen UMY &amp; UAD Ikut Demo Mahasiswa Jogja Gejayan Memanggil</b>
12	24 September 2019	<b>Tagar Demo Mahasiswa: Gejayan Memanggil Hingga Bengawan Melawan</b>
13	24 September 2019	<b>Demo Hong Kong &amp; Gejayan Memanggil: Protes Rakyat</b>

		<b>Terhadap RUU</b>
14	24 September 2019	<b>Sejarah Lagu &amp; Lirik Darah Juang, Pengobar Semangat Demo Mahasiswa</b>
15	25 September 2019	<b>Poster-Poster "Lucu" di Demo Mahasiswa 2019 Jogja Hingga Jakarta</b>
16	25 September 2019	<b>Pasal Zina RKUHP vs Bali Sex Ban, dan Demo Mahasiswa di Media Luar</b>
17	26 September 2019	<b>Demo Gejayan Memanggil 2: Pelajar, Buruh &amp; Petani Turun ke Jalan</b>
18	29 September 2019	<b>Aksi #GejayanMemanggil2 Besok di Jogja Bakal Diikuti Ribuan Orang</b>
19	30 September 2019	<b>Penyebab #GejayanMemanggil2 Trending &amp; Isi Tuntutan Demo Mahasiswa</b>
20	30 September 2019	<b>Alasan Dosen UMY Tetap Ikut Demo Dukung Aksi #GejayanMemanggil2</b>
21	30 September 2019	<b>Ratusan Pelajar Yogyakarta Ikut</b>

		<b>Aksi Demo Gejayan Memanggil Jilid 2</b>
22	30 September 2019	<b>Poster Lucu Warnai Aksi Gejayan Memanggil 2 di Yogyakarta</b>
23	30 September 2019	<b>Ibu Ajak Anaknya di Aksi Gejayan Memanggil: Biar Tahu Demo</b>
24	30 September 2019	<b>Omzet Pedagang Rokok dan Minuman Naik Saat Demo Gejayan Memanggil 2</b>
25	30 September 2019	<b>Pelajar di Gejayan Memanggil 2: Kami Tak Cuma Bisa Tawuran!</b>
26	30 September 2019	<b>Para Seniman Muda Turun Aksi Gejayan, Kritik DPR Pakai Topeng Babi</b>
27	1 Oktober 2019	<b>#GejayanMemanggil Dituduh Aksi Pesanan, BEM UGM: Hoaks</b>

*Sumber: Pemberitaan Tirto.id periode 22 September-1 oktober 2019*

Sebagai media baru, pemberitaan media *online* memiliki cara tersendiri dalam menyajikan beritanya. Hal ini sangat berkaitan dengan netralitas dan objektivitas media ketika melaporkan peristiwa yang sedang terjadi. Setiap media

selalu memiliki latar belakang dan berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan memilih informasi untuk dilaporkan dan ditulis.

Meneliti media massa sangat menarik bila ditambah dengan meneliti tentang khalayak yang mana khalayak sebagai bagian dari kesatuan praktik sosial, dimana segala kontestasi media dihadirkan disana dan kemudian khalayak dapat menempati posisi-posisi tertentu. Studi mengenai khalayak juga penting dilakukan untuk menyelidiki makna yang diterima oleh khalayak pembaca. Pada penelitian ini melihat pemaknaan khalayak terkhusus kepada mahasiswa terhadap pemberitaan mengenai kampus yang tidak mendukung adanya aksi Gejayan Memanggil pada salah satu media yaitu Tirto.id. Penelitian ini berfokus pada premis utama yaitu kebebasan berpendapat dan solidaritas.

Peristiwa beberapa kampus di Yogyakarta yang tidak mendukung adanya aksi Gejayan Memanggil tentu memiliki sesuatu hal yang menarik untuk diangkat menjadi berita. Karena pada dasarnya mahasiswa yang terlibat dalam aksi tersebut diantaranya juga berasal dari kampus-kampus yang mengeluarkan surat edaran bahwa pihak kampus melarang mahasiswanya untuk ikut campur dalam urusan politik. Salah satunya adalah Kiki, mahasiswi kampus UGM yang turut terlihat mengikuti aksi tersebut dan diwawancarai oleh tim media. “ kami disini ingin membuktikan bahwa bentuk perlawanan bahwa mahasiswa masih ada. Kami ingin menjaga ruang demokrasi bersama-sama. Kami percaya bahwa mahasiswa memiliki kesadaran bersama dan memiliki nalar kritis terkait dengan situasi bangsa ini,” ungkapnya saat diwawancarai.

Dalam proses penelitian ini penulis memiliki tinjauan terdahulu yang akan digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian ini. Penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang juga telah membahas mengenai aksi demonstrasi Gejayan Memanggil pada 2019. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Umi Uswatun Hasanah pada tahun 2021, dengan judul Pola Komunikasi politik Gerakan Gejayan Memanggil dalam menolak Omnibuslaw. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian milik Umi Uswatun Hasanah mencoba untuk mengetahui pola komunikasi pada gerakan Gejayan Memanggil untuk menolak Omnibus Law dan juga ingin melihat efek dari komunikasi yang ada terhadap publik atau yang mengikuti gerakan Gejayan memanggil, maka untuk kali ini saya sebagai peneliti akan lebih fokus kepada ingin mengetahui tanggapan publik terkhususnya para Mahasiswa, yang kampusnya sendiri tidak mendukung adanya Gerakan Gejayan Memanggil serta menghimbau agar Mahasiswanya tidak turun mengikuti aksi tersebut. Yang mana peristiwa larangan tersebut terang terangan sudah diexpose oleh berbagai media salah satunya media online Tirto.id

Dalam penelitian ini dipilih 3 pemberitaan dari 27 berita yang akan menjadi subjek penerimaan pembaca. Pemberitaan tersebut tentunya menyangkut mengenai kampus yang tidak mendukung aksi Gejayan memanggil dan juga kampus yang pro terhadap aksi tersebut, yang beredar luas di media massa dapat mengkonstruksi pesan kepada pembacanya tentang kurangnya rasa solidaritas dan tidak memberikan ruang kebebasan berpendapat kepada para mahasiswanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana tanggapan mahasiswa sebagai pembaca berita Tirto.Id pada pemberitaan beberapa kampus di Yogyakarta tidak mendukung aksi Gejayan Memanggil?**

## **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pembaca berita Tirto.Id dalam pemberitaan beberapa kampus di Yogyakarta tidak mendukung aksi Gejayan Memanggil.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi referensi bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan ataupun mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi terutama dalam metode penelitian kualitatif mengenai tanggapan atau persepsi pada media pemberitaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi mahasiswa**

Dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa untuk menjadi informan. Informan dalam penelitian ini dikhususkan sebagai mahasiswa yang mengikuti aksi , membaca pemberitaan tertentu dan aktif dalam

memaknai isi berita. Sehingga kedepannya pengonsumsi dapat menjadi penyebaran produksi makna yang dikirim oleh media-media sebagai pembanding makna yang pengonsumsi produksi melalui pemahaman, budaya dan kebiasaan.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Media Massa**

Media massa selalu berkaitan dengan komunikasi massa, pada dasarnya komunikasi massa hanya dapat berlangsung apabila melalui media massa. Dalam hal ini media massa yang dimaksudkan adalah media massa modern seperti televisi, radio, internet, dan surat kabar. Media massa modern berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi elektronik yang ada. Tentunya setiap media massa memiliki sifat khasnya dan penggunaannya sebagaimana keperluan yang diinginkan.

Menurut Onong Uchyana Effendy dalam buku "ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi (2000 : 55) menyebutkan bahwa fungsi komunikasi massa adalah menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi."

### **2. New Media**

Kehadiran jenis-jenis media baru telah memperluas dan mengubah keseluruhan dari kemungkinan-kemungkinan sosio-teknologi terhadap komunikasi mediaonline seperti email, website, blog dan media sosial.

Jenis- jenis media baru ini memungkinkan orang bisa bicara, berpartisipasi, berbagi dan menciptakan jejaring secara online.

Tindak komunikasi melalui media secara intensif dapat dilakukan diantara penggunaannya, disamping tindak komunikasi yang berlangsung secara intensif pengguna juga cenderung berkomunikasi secara ekspresif.

Dalam catatan McQuail (2011), ada perubahan-perubahan penting yang berhubungan dengan munculnya media baru, yaitu:

1. Digitalisasi dan konvergensi semua aspek dari media.
2. Interaktivitas dan konektivitas jejaring yang meningkat.
3. Mobilitas dan delokasi pengiriman dan penerimaan (pesan).
4. Adaptasi publikasi dan peran-peran khalayak
5. Munculnya beragam bentuk baru dari media gateway, yaitu pintu masuk untuk mengakses informasi pada Web atau untuk mengakses Web itu sendiri.
6. Fragmentasi dan kaburnya intuisi media.

Kemudian McQuail (2010) juga menjabarkan beberapa ciri ciri utama yang menandai perbedaan antara media baru dengan media lama (konvensional) berdasarkan perspektif pengguna, yaitu:

1. Interactivity

Diindikasikan oleh rasio respon atau inisiatif dari pengguna terhadap tawaran dari sumber atau pegirim.

2. Sosial presence

Dialami oleh pengguna, *sens of personal contact* dengan orang lain dapat diciptakan melalui penggunaan sebuah medium. *Media Richness*: Media (baru) dapat menjembatani adanya perbedaan kerangka referensi, mengurangi ambiguitas, memberikan isyarat-isyarat, lebih peka dan lebih personal.

### 3. Autonomy

Seorang pengguna merasa dapat mengendalikan isi dan menggunakannya dan bersikap independen terhadap sumber.

### 4. Playfulness

Digunakan untuk hiburan dan kenikmatan

### 5. Privacy

Diasosiasikan dengan penggunaan medium dan atau isi yang dipilih

### 6. Personalization

Tingkat dimana isi dan penggunaan media bersifat personal dan unik.

## 3. Berita / Surat kabar

Media massa memiliki banyak bentuk salah satunya adalah surat kabar atau berita. Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi atau informasi yang sebelumnya belum diketahui, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet dan dari mulut kemulut. Berita juga merupakan laporan mengenai suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus disampaikan secepatnya kepada khalayak (menurut

Charnley dan James M. Neal). Wartawan menemukan berita disemua jenis tempat, tapi kebanyakan berita berasal dari ketiga hal mendasar ini :

1. Kejadian yang berlangsung alamiah seperti bencana alam dan kecelakaan;
2. Kegiatan terencana, seperti rapat dan konferensi pers;
3. Upaya wartawan

Adapun nilai kelayakan suatu berita mengacu pada berdasarkan kode etik jurnalistik pasal 5 kode etik jurnalistik wartawan Indonesia:

Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berita interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Untuk mendeskripsikan bagian tanggapan pembaca terhadap konten pemberitaan larangan mahasiswa mengikuti aksi demonstrasi Gejayan Memanggil, maka penulis mencoba untuk menerapkan teori dalam ranah Ilmu Komunikasi. Hal ini bertujuan agar berjalanannya penelitian dapat terkonsep dengan jelas sesuai dengan langkahnya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model S-O-R.

#### **4. Model SOR**

Penelitian ini menggunakan model SOR (*Stimulus, Organism, Respon*).

Dengan objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi (McQuail, 2010:466).

Adapun komponen model S-O-R meliputi :

- a. *Stimulus*, berupa rangsangan yang didalamnya mengandung pesan-pesan atau gagasan.
- b. *Organism*, berupa individu atau komunikan yang akan menjadi objek proses mengkomunikasikan *persuasive*, lebih diartikan sebagai kondisi perasaan dan kognitif.
- c. *Respon*, berupa efek yang akan terjadi sebagai sebuah akibat dari adanya stimulus (Effendy, 2013 : 253)

Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Asumsi dasar model ini adalah : media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus respon theory* atau *SR Theory*.

Menurut McQuail, (2010:467) Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori SOR (*Stimulus, Organism, Respon*) yang berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang dapat berubah tergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali dengan perhatian atau terapan oleh beberapa pesan media. Hasilnya menjangkau waktu dan membuat suatu perbedaan, seringnya pada orang dalam jumlah banyak. Hal ini menunjukkan masyarakat dan para mahasiswa mendapatkan stimulus yaitu terpaan pesan dari berita-berita mengenai demo Gejayan

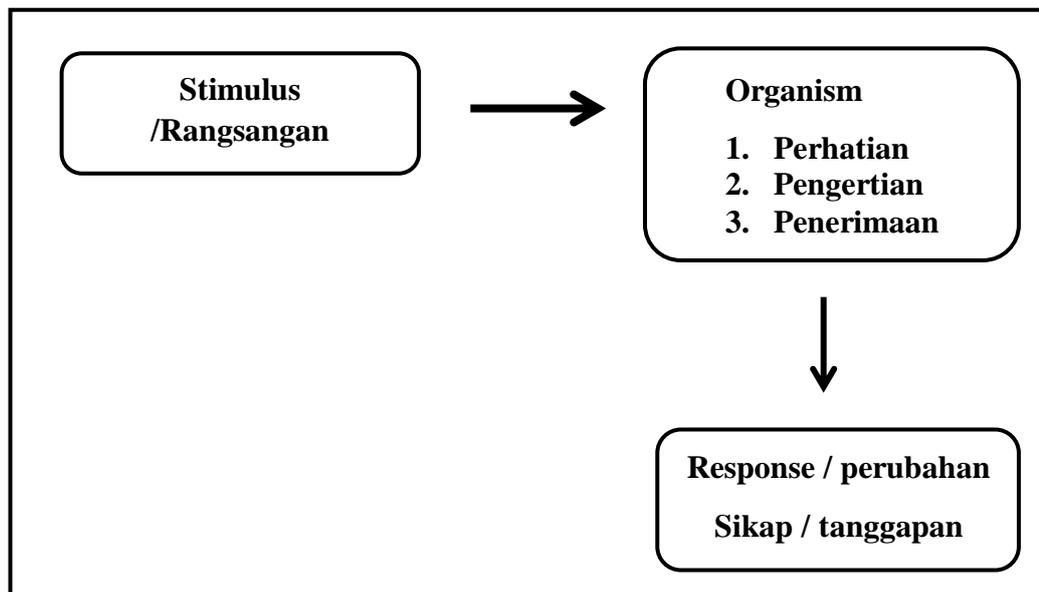
Memanggil, dan lebih fokusnya lagi pada pemberitaanyang menyangkut tempat merka mengemban ilmu. Kemudian pada jangka waktu tertentu menciptakan suatu perbedaan (pengaruh) terhadap mereka.

Menurut Hosland, et al (1953) dalam McQuail, (2010:464) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada masyarakat yang terdiri dari:

1. Stimulus (rangsangan) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus itu tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian pembaca dan berhenti sampai disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari pembaca dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapatkan perhatian dari organism (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organism mengelola stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap)
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari masyarakat tersebut (perubahan perilaku).

Teori ini mengatakan bahwa perubahan perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat meyakinkan organism ini memegang peranan penting.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Kemudian akan berlangsung jika perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya setelah mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.



**Bagan 1.1 Bagan model SOR**

Dalam proses penerimaan setiap individu memiliki caranya masing-masing untuk menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah diproses, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan

(penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi yaitu kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif, maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia tampak (Sugihartono, 2007:8).

Adapun faktor yang mempengaruhi penerimaan yaitu:

- a) Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b) Faktor eksternal : Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak (Miftah Toha, 2003:154).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Bogdan & Biklen, S. (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data destriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan & Biklen, 1992: 21–22). Menurut Baran

(2010) yang juga menjelaskan bahwa analisis penerimaan merupakan teori yang berbasis pada khlayak dan berfokus pada penerimaan bagi setiap khalayak dalam memahami sebuah konten media. Melalui pendekatan ini diharapkan akan menghasilkan data bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai pemberitaan dalam suatu media *online* (Baran, 2012: 303).

Menurut (Patton,2006:1), metode kualitatif terdiri daritiga cara pengumpulan data,yaitu wawancara mendalam, dengan format pertanyaan terbuka, kemudian observasi langsung, dan tertulis dari hasil wawancara terbuka pada kuisisioner, buku harian seseorang dan catatan program. Pada data wawancara terbuka terdiri dari kutipan langsung dari seseorang tentang opini, pengalaman, pengetahuan dan perasaanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori efek (respon/tanggapan) model S-O-R.

## **2. Teknik Pemilihan Informan**

Informan merupakan perantara yang akan memberikan informasi. Pada penelitian ini, informan akan dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti dan juga disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang ada.

Peneliti menentukan informan yang akan diteliti dengan melihat *purposive sampling* untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Informan tersebut adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Gajah Mada (UGM) dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dengan kriteria mahasiswa yang turut mengikuti aksi Gejayan Memanggil pada bulan September.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara mendalam merupakan kegiatan layaknya percakapan biasa bersama informan. Teknik pengumpulan data seperti ini banyak digunakan untuk memperoleh sebuah data mengenai latar belakang perilaku informan. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2018). Walaupun wawancara mendalam ini berjalan seperti percakapan pada umumnya akan tetapi pelaksanaannya sangat tergantung pada keterampilan pewawancara supaya mendapatkan data yang akurat dan mendalam. Didalam metode ini bertujuan memperoleh segala bentuk informasi dengan memilih susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan karakteristik tiap-tiap informan. Salah satu kunci utama ialah pewawancara harus mampu melakukan hubungan baik dengan informan, tanpa adanya hubungan yang baik tentunya hasil wawancara akan kurang sesuai dengan apa yang peneliti inginkan. Kemudian wawancara ini bersifat terbuka atau bebas, susunan pertanyaan yang sudah dipersiapkan bisa saja diubah dan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi saat wawancara berlangsung. Termasuk pertanyaan mengenai karakteristik

sosial-budaya seperti agama, suku, ras, usia, tingkat pendidikan, gender dan lainnya.

Manfaat dari melakukan wawancara mendalam ini, peneliti akan mendapatkan jawaban secara spesifik dari responden. Hal ini dimungkinkan karena wawancara mendalam bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat bertanya banyak lah lebih jauh lagi. Selain itu dapat membantu peneliti dalam membandingkan jawaban dari beberapa responden lainnya.

b. Studi pustaka

Untuk mendukung proses pengumpulan data serta memperkaya teori yang relevan berkaitan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, internet, berita dan sumber lainnya.

#### **4. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa pembaca berita tentang Gejayan Memanggil di portal berita *online* Tirto.Id dengan disertai karakteristik dan latar belakang yang berbeda, namun tetap dalam kriteria yang utama yaitu mahasiswa yang turut terjun mengikuti aksi demonstrasi Gejayan Memanggil. Kemudian dipilih dan ditentukan oleh peneliti berdasarkan atas beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Sedang menempuh pendidikan S1
- b. Aktif dalam menggunakan media sosial

- c. Sebagai pembaca berita Gejayan Memanggil di portal berita *online* Tirto.id
- d. Memiliki minat tinggi dalam mengakses informasi.
- e. Mahasiswa yang mengikuti aksi Gejayan Memanggil
- f. Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kampus dan yang tidak mengikuti organisasi kampus.

## **5. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan yaitu pemberitaan demonstrasi Gejayan Memanggil pada portal berita *online* Tirto.Id. Pada penelitian ini menjurus kepada mahasiswa kampus Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Universitas Sanata Dharma (USD) merupakan mahasiswa yang turut terjun mengikuti aksi Gejayan Memanggil dan juga mahasiswa yang hanya memantau lewat media. Kemudian pemilihan mahasiswa berfokus kepada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi dan juga mahasiswa yang non organisasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuanuraian dasar sehingga dapat ditemukan temuan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang dikumpulkan bisa bermacam-macam yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, wawancara, foto, dokumen dan lain sebagainya.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan yang disajikan dalam penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.

### **BAB II: Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dan profil dari Tirto.id.

### **BAB III: Pembahasan**

Bab pembahasan akan memuat pemaparan penjelasan mengenai sajian data, analisis, dan koleksi data yang telah dikumpulkan berdasarkan metode penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan mengenai pemberitaan gejayan memanggil dalam portal berita *online* tirto.id tahun 2019.

### **BAB IV: Penutup**

Pada bab ini akan berisi pembahasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemberitaan gejayan memanggil dalam portal berita *online* tirto.id tahun 2019 secara ringkas dan menyeluruh. Peneliti juga akan menyajikan saran terkait hasil temuan pada bagian ini.